

## Edukasi Penggunaan Google Form Untuk Evaluasi Program Unggulan Di SMAN 2 Abiansema

Helmy Syakh Alam<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Adi Mega Putra<sup>2</sup>, Akbar Aditya Dinata<sup>3</sup>, I Putu Gede Saputra<sup>4</sup>, I Kadek Robert Dananjaya<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Primakara Denpasar Indonesia

\*Penulis koresponden, email: 2401020007@primakara.ac.id

Diterima: 12-04-2025

Disetujui: 26-05-2025

---

### Abstrak

Edukasi penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi program unggulan di SMA Negeri 2 Abiansema dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan umpan balik berbasis data. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan *design thinking* dengan tahapan wawancara, analisis masalah menggunakan Miro Board, serta pengembangan dan implementasi Google Form. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tradisional yang mengandalkan rapat dengan orang tua dinilai kurang representatif, sementara Google Form mampu mengumpulkan data secara terstruktur, komprehensif, dan anonim dari siswa. Kepuasan guru terhadap proses evaluasi meningkat signifikan, menandakan keunggulan solusi berbasis teknologi ini. Implementasi Google Form tidak hanya mempermudah analisis data tetapi juga memberdayakan sekolah untuk perbaikan program secara berkelanjutan, sejalan dengan tujuan SDGs tentang pendidikan berkualitas.

**Kata Kunci:** Google Form, Evaluasi program, *Design thinking*, Analisis data pendidikan.

### Abstract

The use of Google Form as an evaluation tool for flagship programs at SMA Negeri 2 Abiansema was educated to enhance data-based feedback collection. This study was conducted using a *design thinking* approach, involving interviews, problem analysis with Miro Board, and the development and implementation of Google Form. The results revealed that traditional methods relying on parent meetings were considered less representative, while Google Form enabled structured, comprehensive, and anonymous data collection from students. Teacher satisfaction with the evaluation process significantly increased, highlighting the advantages of this technology-based solution. The implementation of Google Form not only simplified data analysis but also empowered the school to improve programs sustainably, aligning with the SDGs' goal of quality education.

**Keywords:** Google Form, Program evaluation, Design thinking, Educational data analysis.

---

## Pendahuluan

Pendidikan berkualitas diakui sebagai salah satu pilar utama dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Magfiroh & Nugraheni, 2024; Sukmana, 2023). Guna memastikan dampak positif dari program pendidikan, evaluasi yang efektif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa dampak positif benar-benar diberikan oleh program-program pendidikan yang dijalankan (Pratama & Ardiansyah, 2023; Prihantoro, 2022; Tiara Riski & Nur Huda, 2024). Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program atau kegiatan pendidikan (Iqbal et al., 2024). Agar kelemahan dapat diketahui, dampak terukur, dan perbaikan tepat sasaran dapat dirancang, evaluasi yang efektif dan berbasis data mutlak diperlukan. (Pramadjaya et al., 2024; Prihantoro et al., 2024).

SMA Negeri 2 Abiansemal menggiatkan berbagai macam usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan program unggulan yang disebut Dwisman. Program-program ini dirancang untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kebangsaan, etika, kemampuan berbahasa Inggris, budaya, kesehatan, prestasi, dan spiritualitas. (SMA Negeri 2 Abiansemal, 2024). Beberapa program pendidikan Dwisman telah diterapkan di SMA Negeri 2 Abiansemal, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek *soft-skill* serta kedisiplinan. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa hambatan telah ditemukan yang mengurangi efektivitas program tersebut. Pertama, penerapan program belum dilakukan secara merata di seluruh warga sekolah, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara optimal oleh semua siswa dan guru. Kedua, metode penerapan beberapa program dianggap kurang menarik oleh siswa, sehingga antusiasme dan partisipasi mereka berkurang. Ketiga, dan yang paling krusial, evaluasi sistematis dan berkelanjutan belum diterapkan secara optimal. Evaluasi yang ada saat ini masih terbatas pada diskusi dengan orang tua, sehingga pandangan dan pengalaman langsung siswa sebagai penerima manfaat utama belum sepenuhnya terwakili (Iqbal et al., 2024). Partisipasi siswa dalam program-

program tersebut masih rendah, karena evaluasi masih dilakukan secara manual dengan formulir tertulis yang sering kali menghambat partisipasi mereka (Costaner et al., 2025).

Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi, seperti Google Form, dapat dijadikan sebagai solusi yang inovatif dan efisien. Dengan Google Form, pengumpulan data menjadi lebih cepat, mudah, terstruktur, dan memungkinkan siswa memberikan umpan balik anonim. (Putra & Ali, 2024). Aplikasi ini mendukung aksesibilitas dengan opsi hanya untuk membaca atau mengedit dokumen (Bulan & Zainiyati, 2020). Google Form juga dapat dimanfaatkan sebagai media online untuk membuat kuesioner, sehingga pengolahan data lebih terjamin dan terintegrasi dengan baik melalui penggunaan komputer sebagai alat pengolahan data elektronik (Febriadi & Nasution, 2017). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi terbukti meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran dalam berbagai penelitian. (Maudiyawati et al., 2024; Pujiyanto & Kadarsih, 2019). Bahkan, pelatihan pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh telah berhasil meningkatkan keterampilan guru (Mansyur et al., 2022). Kemajuan teknologi informasi telah mendorong banyak perubahan di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia, khususnya dalam bidang pembelajaran (Suhendra & Ranggadara, 2022). Oleh karena itu, penguasaan TIK oleh para pengajar perlu dilakukan agar teknologi dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna memberikan kesempatan bagi siswa dalam mendalami informasi yang lebih luas.

Melalui kegiatan pengabdian ini, yang telah diinisiasi oleh sekelompok mahasiswa dari Universitas Primakara, upaya telah dilakukan untuk mengedukasi warga SMA Negeri 2 Abiansema mengenai pentingnya evaluasi berbasis data dengan penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi yang efektif. Kegiatan ini dilakukan agar warga SMA Negeri 2 Abiansema lebih memahami evaluasi berbasis data dan terampil menggunakan Google Form sebagai alat evaluasi yang lebih efisien dan sistematis. Selain itu, siswa didorong aktif memberikan umpan balik program sekolah untuk perbaikan

berkelanjutan. Pendekatan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sejalan dengan tujuan keempat SDGs, yaitu "memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya" (Magfiroh & Nugraheni, 2024). Dalam kegiatan ini, *design thinking* digunakan untuk memecahkan masalah dari perspektif manusia dan menemukan solusi kreatif. (Sanzo et al., 2022). Evaluasi program pendidikan dilakukan melalui penilaian program berdasarkan data dari wawancara, analisis, survei, dan statistik. (Baiquni et al., 2024; Rauschenberger et al., 2013).

## Metode

Dalam pengabdian masyarakat ini, Google Form dikembangkan sebagai instrumen evaluasi yang lebih efisien dan sistematis untuk Program Dwisman di SMA Negeri 2 Abiansemal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Primakara University dengan sasaran seluruh warga sekolah. Metode yang digunakan adalah *design thinking*, yang meliputi beberapa tahapan: 1) Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang Program Dwisman dan kendala dalam evaluasi; 2) Miro Board digunakan untuk merancang *design thinking* dalam mengidentifikasi masalah secara komprehensif (Sanzo et al., 2022); 3) Google Form diperkenalkan sebagai solusi inovatif untuk sistem evaluasi (Baiquni et al., 2024); 4) Google Form disebarkan kepada seluruh warga sekolah sebagai langkah akhir. Tahap awal dimulai dengan wawancara untuk memahami implementasi Program Dwisman. Selanjutnya, analisis permasalahan dikembangkan melalui metode *design thinking* di Miro Board (Firdaus & Aknuranda, 2023; Poespito & Handiwibowo, 2023). Solusi berbasis digital kemudian diusulkan melalui pelatihan Google Form (Febriadi & Nasution, 2017), sebelum akhirnya instrumen evaluasi tersebut disebarluaskan ke seluruh warga sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 2 Abiansemal, diawali dengan langkah formal berupa pengajuan permintaan

persetujuan Memorandum of Understanding (MOU) kepada wakil hubungan masyarakat (HUMAS) sekolah pada tanggal 13 November 2024. Langkah ini menandai komitmen bersama antara Universitas Primakara dan SMA Negeri 2 Abiansema dalam mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas. Setelah mendapatkan respons positif dan persetujuan prinsip, tim pengabdian melanjutkan dengan diskusi dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan riil yang dihadapi oleh pihak sekolah. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya peminat pada program-program unggulan sekolah, yang kemudian memunculkan gagasan untuk memanfaatkan Google Form sebagai alat evaluasi program yang lebih efektif dan menjangkau partisipasi yang lebih luas (Latip & Sutantri, 2021).

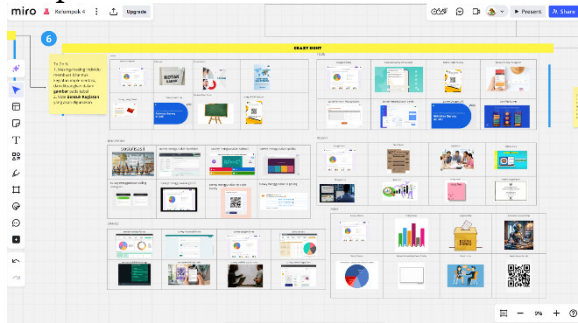
Gambar 1  
Wawancara Bersama Narasumber



Sebagai langkah sistematis dalam merencanakan kegiatan edukasi penggunaan Google Form, tim pengabdian memanfaatkan Miro Board sebagai platform kolaborasi digital. Pendekatan *design thinking* diterapkan secara visual melalui Miro Board untuk memahami secara mendalam kebutuhan warga sekolah terkait evaluasi program unggulan. Proses ini mencakup identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam metode evaluasi sebelumnya, memetakan alur implementasi program, serta mengembangkan berbagai ide solusi yang inovatif. Salah satu teknik *brainstorming* yang digunakan adalah *crazy eights*. Teknik ini mendorong anggota tim untuk menghasilkan delapan sketsa ide solusi dalam waktu singkat, yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi. Intipan visual dari sesi *crazy eights* di Miro Board (Gambar 2) memperlihatkan berbagai ide awal mengenai fitur-fitur Google Form yang dapat diimplementasikan untuk

mengumpulkan umpan balik yang efektif dan relevan dari siswa dan guru, selaras dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan (Magfiroh & Nugraheni, 2024).

Gambar 2  
Intipan dari Miro Board



Setelah perencanaan konsep selesai, sketsa Google Form mulai dibuat untuk mengakomodasi berbagai aspek evaluasi program unggulan sekolah, seperti tingkat partisipasi, efektivitas, serta saran perbaikan dari siswa dan guru. Sketsa tersebut kemudian dikembangkan menjadi prototipe yang siap digunakan oleh pihak sekolah. Selain itu, presentasi dalam bentuk PowerPoint (PPT) juga disusun untuk menjelaskan manfaat Google Form sebagai alat evaluasi yang efektif dan efisien. Dalam presentasi tersebut, dipaparkan bagaimana penggunaan Google Form dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara real-time, mempermudah analisis hasil evaluasi, serta meningkatkan kualitas program unggulan berdasarkan umpan balik yang lebih terstruktur. Dengan adanya sketsa Google Form dan PPT, pemahaman pihak sekolah mengenai konsep serta manfaat implementasi teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan (Tiara Riski & Nur Huda, 2024).

Gambar 3  
Presentasi Solusi Dari Masalah



Tahap krusial berikutnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah sesi diskusi mendalam mengenai cara efektif membaca data hasil evaluasi serta menyusun pertanyaan yang relevan dalam Google Form. Diskusi ini melibatkan tim pengabdian dan perwakilan guru SMA Negeri 2 Abiansema. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang akan dibuat mampu menghasilkan data yang bermakna dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Program Dwisman secara akurat. Pemahaman tentang jenis data yang dibutuhkan dan bagaimana merumuskan pertanyaan yang tidak bias menjadi fokus utama dalam sesi ini. Kolaborasi ini penting untuk menjamin bahwa Google Form yang dihasilkan tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu mengumpulkan umpan balik yang konstruktif dari para siswa sebagai penerima manfaat utama program (Costaner et al., 2025).

Gambar 4  
Diskusi Mengenai Perancangan Google Form



Sebagai hasil dari perencanaan dan diskusi yang telah dilakukan, sebuah prototipe instrumen evaluasi berbasis Google Form berhasil dikembangkan. Gambar ini menampilkan sebagian dari tampilan Google Form yang dirancang khusus untuk mengevaluasi berbagai aspek Program Dwisman. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun mencakup tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan program, persepsi mereka terhadap efektivitas program dalam mengembangkan *soft-skill* dan kedisiplinan, serta ruang untuk memberikan saran dan masukan konstruktif. Desain formulir ini dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diisi oleh siswa, dengan mempertimbangkan aspek anonimitas untuk mendorong umpan balik yang jujur dan terbuka.

Gambar 5  
Intipan Dari Survei Menggunakan Google Form





Implementasi penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi Program Dwisman menjadi langkah selanjutnya dalam kegiatan pengabdian ini. Gambar ini mendokumentasikan momen sosialisasi dan pengarahan kepada siswa SMA Negeri 2 Abiansemal mengenai cara mengakses dan mengisi formulir evaluasi secara daring. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami tujuan dari evaluasi ini dan merasa nyaman dalam memberikan umpan balik melalui platform Google Form. Penekanan diberikan pada pentingnya partisipasi aktif siswa dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap program-program yang telah mereka ikuti, karena umpan balik merekalah yang akan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan Program Dwisman di masa mendatang.

Gambar 6  
Sosialisasi Langsung Dengan Siswa Sekolah



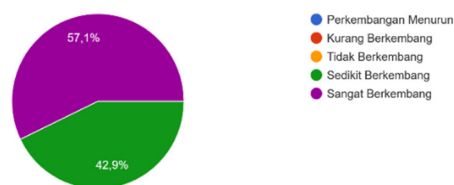
Sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi dan implementasi Google Form, survei kepuasan dilakukan terhadap guru-guru SMA Negeri 2 Abiansemal setelah proses evaluasi program unggulan Dwisman menggunakan Google Form selesai. Hasil survei ini menunjukkan adanya peningkatan kepuasan yang signifikan terhadap proses pengumpulan data evaluasi



dibandingkan dengan metode sebelumnya yang mengandalkan rapat dengan orang tua. Guru-guru merasakan bahwa Google Form menyediakan data yang lebih terstruktur, komprehensif, dan mudah dianalisis, serta mampu menjangkau perspektif siswa secara lebih luas. Peningkatan kepuasan ini mengindikasikan bahwa edukasi penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi berbasis data memberikan nilai tambah yang nyata bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas program-program unggulan mereka.

**Gambar 7**  
**Kesan Dari Penanggung Jawab Program**

Apakah menurut Bapak/Ibu seberapa berkembangnya program Dwisman yang dijalankan setelah survey yang kami jalankan?  
7 jawaban



Peningkatan signifikan dalam kepuasan guru terhadap proses evaluasi setelah implementasi Google Form menggarisbawahi keunggulan pendekatan berbasis data ini dibandingkan metode tradisional yang mengandalkan rapat dengan orang tua. Rapat, meskipun penting untuk komunikasi dua arah mengenai perkembangan siswa secara individual, memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data evaluasi program yang komprehensif dan terstruktur. Diskusi dalam rapat seringkali didominasi oleh isu-isu individual atau pandangan segelintir orang tua, sehingga representasi keseluruhan siswa dan efektivitas program secara umum sulit diukur secara akurat.

Sebaliknya, Google Form memungkinkan pengumpulan data dalam skala yang lebih luas, menjangkau seluruh siswa sebagai penerima manfaat utama program. Format kuesioner yang terstruktur memfasilitasi pengumpulan saran, kritik, dan tingkat kepuasan terhadap berbagai aspek program secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis secara kuantitatif, memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai kekuatan dan kelemahan program. Anonimitas yang ditawarkan oleh Google Form juga

mendorong siswa untuk memberikan umpan balik yang lebih jujur dan terbuka, tanpa rasa takut atau sungkan (Febriadi & Nasution, 2017).

Informasi yang kaya dan beragam ini jauh lebih berharga untuk pengembangan program dibandingkan dengan hasil diskusi rapat yang mungkin bersifat subjektif dan terbatas. Dengan data yang terstruktur dari Google Form, pihak sekolah dapat mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perbaikan, memahami perspektif siswa secara lebih mendalam, dan merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas Program Dwisman. Pengembangan program yang didasarkan pada data empiris dan umpan balik langsung dari siswa akan lebih relevan, responsif terhadap kebutuhan, dan berkelanjutan dibandingkan pengembangan yang hanya bertumpu pada diskusi terbatas dalam rapat. Oleh karena itu, implementasi Google Form sebagai alat evaluasi bukan hanya meningkatkan efisiensi pengumpulan data, tetapi juga memberdayakan pihak sekolah dengan wawasan yang lebih mendalam untuk memajukan program-program unggulan mereka.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi berbasis data melalui Google Form terbukti membantu guru dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil pembelajaran dan tingkat pencapaian siswa.

Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Abiansemal serta menjadi inspirasi untuk penerapan evaluasi berbasis digital di sekolah-sekolah lain. Kami juga berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut dan dikembangkan lebih lanjut agar manfaatnya semakin luas.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian dari Program Studi Teknik Informatika, FTID, Universitas Primakara menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 2

Abiansemal, khususnya bagian HUMAS atas kemitraan dan informasi yang berharga. Apresiasi juga kami sampaikan kepada dosen-dosen pembimbing Universitas Primakara atas arahan dan dukungan mereka. Terima kasih juga kepada seluruh anggota tim mahasiswa yang telah berdedikasi dalam pelaksanaan PKM ini. Dukungan dari semua pihak sangat kami hargai dan diharapkan dapat bermanfaat bagi evaluasi program pendidikan di SMA Negeri 2 Abiansemal.

### Daftar Pustaka

- Baiquni, I. A. F., Syarifulanam, C., & Inayati, N. L. (2024). Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 1(3). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/96>
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- Costaner, L., Lisnawita, & Guntoro. (2025). Pelatihan Penggunaan Google Form Dan Copywriting Untuk Kegiatan Siswa Dan Siswi Disekolah. *J-Coscis: Journal of Computer Science Community Service*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v5i1.22114>
- Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuis Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>
- Firdaus, A. N., & Aknuranda, I. (2023). *Implementasi Design Thinking untuk Evaluasi dan Perbaikan Pengalaman Pengguna Situs Web SMAN 1 Baureno*. 7(7), 3356–3364. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widiana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Latip, A., & Sutantri, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Google Form Sebagai Platform Penilaian Akhir Tahun di SMA Edu Global Bandung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i1.2>
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). *Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia*. 1(10), 52–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11127154>
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>

- Maudiyawati, Elfina, Nyolle, Saputra, A., & Akram. (2024). Pemanfaatan Media Google Form Sebagai Alat Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1.1), 546–553. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4906>
- Poespito, D. B. A., & Handiwibowo, G. A. (2023). Perancangan dan Evaluasi Konten Media Sosial bagi UMKM Sambal Ning Niniek dengan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(5). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i5.88728>
- Pramadajaya, A., Septiani, S., & Ramadhan, A. S. (2024). Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Pengumpulan Data Dan Evaluasi Pembelajaran Di Man 2 Kabupaten Serang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 565–573. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Pratama, V., & Ardiansyah, H. (2023). Pelatihan dan Pemanfaatan Google Form sebagai Platform Evaluasi Pembelajaran Era Pandemi di SMP Muhammadiyah Kemangkong. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v4i2.3073>
- Prihantoro, A. (2022). Model Assessment of, for dan as Learning Terpadu dalam Mata Kuliah Reading Bahasa Inggris. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 157–170. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1155>
- Prihantoro, A., Santoso, F. S., & Haroen, H. (2024). Penerapan Assessment Of, For Dan As Learning Dalam Perkuliahan Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 59–78. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2371>
- Pujianto, D., & Kadarsih. (2019). Pemanfaatan Google Form Sebagai Sarana Peningkatan Layanan. *JIK*, 10(2).
- Putra, E., & Ali, Z. (2024). Edukasi Penerapan Google Form Sebagai Alat Penilaian Pembelajaran di SDN 26 Palu Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120–133. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v3i1.525>
- Rauschenberger, M., Schrepp, M., Perez-Cota, M., Olschner, S., & Thomaschewski, J. (2013). Efficient Measurement of the User Experience of Interactive Products. How to use the User Experience Questionnaire (UEQ). Example: Spanish Language Version. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2013.215>
- Sanzo, K. L., Scribner, J. P., Wheeler, J. A., & Maxlow, K. W. (2022). *Design Thinking: Research, Innovation, and Implementation*. Information Age Publishing, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=q8lfEAAQBAJ>
- Suhendra, & Ranggadara, I. (2022). Edukasi Pemanfaatan Quizizz Dan Google Form Untuk Pembelajaran Online. *Jurnal Pasopati*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pasopati.2022.11529>
- Sukmana, H. (2023). Pengaruh Inovasi Destinasi Wisata Berbasis E-Government dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Lusi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan*

*Masyarakat*, 8(1), 163–174. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V8I1.1640>

Tiara Riski, Y., & Nur Huda, M. (2024). E-Evaluasi Berbasis Google Form dan Quizizz. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 6(2), 56–62. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1195>

